

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

ASI (Air Susu Ibu) adalah susu yang diproduksi ibu untuk dikonsumsi bayi dan juga merupakan salah satu sumber makanan yang terbaik bagi bayi karena memiliki banyak zat-zat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi. Zat-zat yang terkandung dalam ASI juga memiliki kandungan akan sari-sari makanan yang bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf (Kodrat, 2010). Respon bayi terhadap rangsangan yang berasal dari luar atau adanya interaksi dipengaruhi oleh kematangan pada sistem persyarafan, sementara itu pada bayi yang lahir cukup bulan sistem tubuh sudah terbentuk dengan baik sehingga stimulus yang diberikan ibu pada saat menyusui dapat meningkatkan kelekatan antara ibu-bayi.

Proses pemberian ASI merupakan suatu tindakan yang bersifat fisik dan emosional. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena dapat memberi dampak-dampak yang positif untuk perkembangan fisik, kognitif dan emosional. Menyusui dapat menciptakan kontak fisik antara ibu dan bayi. Kontak fisik ini akan menciptakan hubungan emosional. Hubungan emosional merupakan dasar bagi perkembangan kelekatan (*attachment*)

antara ibu dan bayi melalui interaksi (Suradi, Hegar, Partiw, Ananta & Marzuki, 2010).

Interaksi adalah suatu pertalian sosial antar individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Hubungan antara orang tua dengan bayi akan terjadi interaksi. Dalam interaksi orang tua berusaha mempengaruhi bayi untuk terlibat secara emosional (Djauharoh, 2014). Interaksi ibu-bayi bermanfaat untuk pertumbuhan bayi. Interaksi diawali dari respon mendengar, perkembangan ekspresi kemudian diikuti oleh kemampuan komunikasi interaktif. Interaksi ibu-bayi dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan timbal balik aktif antara ibu dan bayi yang dapat dilakukan dengan cara saling tatapan, tersenyum, meniru, kontingensi, responsivitas dan bermain (McInroy & Kritzinger, 2005). Adapun pada bayi yang kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi karena kurangnya interaksi dan kelekatan bayi sehingga berpotensi mengalami masalah intelektual, emosional, moral dan sosial di kemudian hari (Suradi, Hegar, Partiw, Ananta & Marzuki, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilda, Rustina dan Syahreni (2013) tentang peningkatan interaksi ibu-bayi dan kepercayaan diri ibu dengan melibatkan ibu dalam perawatan bayi prematur didapatkan hasil analisis statistik menyimpulkan ada peningkatan yang signifikan skala interaksi ibu-bayi sesudah melibatkan ibu dalam perawatan bayi prematur. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Merighi, Jesus, Santin dan Oliveira (2011) tentang *Caring for newborn in the presence of their parent: The experiens of*

nurses in the neonatal intensive care unit menyatakan bahwa perawat memberi kesempatan kepada ibu untuk menyentuh, memegang, berada di dekat bayi, mengajak ngobrol bahkan menunjukkan bahwa ibu dilibatkan dalam perawatan bayi selama di ruang perawatan intensif neonatus dalam upaya peningkatan *bonding attachment* terhadap bayinya.

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilda, Rustina dan Syahreni pada tahun 2013 dengan penelitian ini antara lain: menggunakan objek bayi perematur, menggunakan intervensi dengan melibatkan ibu pada perawatan bayi diperoleh hasil uji analisis statistik menunjukkan skala interaksi ibu bayi meningkat secara signifikan dengan nilai $p=0,0005$.

Penelitian ini menggunakan objek bayi cukup bulan dan peneliti melihat gambaran interaksi saat pemberian ASI. Penelitian ini didukung dengan data-data kelahiran bayi dan data hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi 8 pasien terdapat 3 pasien yang melakukan interaksi dengan menepuk-nepuk pantat bayi, menatap mata bayi, mengajak bayi berbicara, memberikan senyuman kepada bayi, mengusap kepala bayi dan menyusui dengan menempatkan bayi di atas dada ibu (*skin to skin*). 5 pasien menyusui dengan meletakkan bayi di samping ibu, kadang-kadang melakukan sentuhan kepada bayi, tidak melakukan kontak mata dengan bayi karena ibu juga berdiskusi dengan orang lain saat pemberian ASI.

Adapun data pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan prevalensi tertinggi di Indonesia adalah Jawa Tengah dengan hasil 99,89% (Profil Kesehatan Indonesia Tahun, 2013). Berdasarkan data statistik di Jawa Tengah

jumlah kelahiran bayi pada tahun 2011 sebesar 549.887 bayi, dan angka kelahiran bayi di Kota Semarang pada tahun 2010 jumlah kelahiran sebanyak 25.510 bayi (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2010). Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang didapatkan data angka kelahiran bayi hidup pada bulan Oktober 12 bayi, November 15 Bayi dan Desember sebanyak 12 bayi. Sehingga rata-rata kelahiran hidup sebanyak 13 bayi. Melihat fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, "Gambaran interaksi ibu dengan bayi cukup bulan saat pemberian ASI."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, banyaknya jumlah ibu yang kurang melakukan interaksi dengan baik kepada bayi saat pemberian ASI. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh berbagai faktor. Sedangkan jika kebutuhan emosional bayi yang tidak terpenuhi karena kurangnya interaksi antara ibu-bayi maka bayi berpotensi mengalami masalah pada intelektual, emosional dan sosial. Hasil studi pendahuluan menunjukkan data observasi dari delapan pasien terdapat tiga pasien yang melakukan interaksi yang baik terhadap bayi dan Lima pasien melakukan interaksi yang kurang baik. Dari data tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian, "Bagaimanakah gambaran interaksi ibu dan bayi saat pemberian ASI di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran interaksi ibu dengan bayi saat pemberian ASI.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden.
- b. Mendeskripsikan interaksi ibu bayi saat pemberian ASI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya interaksi ibu-bayi saat pemberian ASI dan dapat menambah referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi tentang gambaran interaksi ibu dengan bayi saat pemberian ASI dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya interaksi yang dilakukan ibu dengan bayi saat pemberian ASI.